

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat, yang menuntut semua perusahaan untuk terus meningkatkan dan menciptakan keunggulan kompetitif untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bagi manajemen perusahaan, penilaian kinerja seperti ini akan sangat mempengaruhi perumusan rencana bisnis perusahaan di masa depan dan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Mengukur kinerja suatu perusahaan tentu bukan suatu hal yang mudah. Tinjauan kinerja harus mempertimbangkan seluruh aspek, termasuk harapan investor dan karyawannya. Pemberi modal tentunya berharap memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya, sedangkan karyawan berharap agar kinerja perusahaan dapat terjamin, yang berarti keuntungannya juga dapat terjamin. Sehingga kita bisa memahami jika roda bisnis sedang berputar efisien dan efektif. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio tradisional, yang membagi rasio keuangan menjadi 3 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Kinerja merupakan gambaran kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misi yang dituangkan dalam strategi perusahaan yang direncanakan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek finansial, maupun

dari aspek non finansial. Sedangkan kepuasan pelanggan dan karyawan serta perkembangan kegiatan usaha perusahaan bersifat non finansial.

Nilai tambah ekonomi adalah suatu metode penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan nilai tambah (*Economic Value Added*). Metode *Economic Value Added* (EVA) dikembangkan pertama kali oleh Stewart dan Stern dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1989 (Oppie Meisya Tanjung: 2024). Di Indonesia, metode ini disebut Metode Nilai Tambah Ekonomi. Menurut Tunggal (2001), *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu metode pengelolaan keuangan yang mengukur keuntungan ekonomis suatu perusahaan yang mampu memenuhi seluruh biaya operasional (*operating cost*) dan biaya modal (*capital cost*). EVA adalah alat komunikasi yang efektif untuk menciptakan nilai yang dapat diwujudkan oleh para manajer, yang pada akhirnya mendorong kinerja perusahaan, dan untuk terhubung dengan pasar modal. Berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu, analisis rasio keuangan dinilai kurang efektif dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena analisis rasio keuangan dinilai belum mampu memenuhi ekspektasi pemegang saham karena tidak memperhitungkan biaya modal sendiri. Selanjutnya dikembangkan metode analisis yang baru dan lebih baik dalam analisis rasio keuangan, yang dianggap sebagai alat pengukuran kinerja yang mempertimbangkan secara wajar ekspektasi kreditur dan investor. Metode artinya model nilai tambah ekonomi atau EVA (Konsep Penilaian Kinerja) yang lebih dikenal dengan konsep nilai tambah ekonomi di Indonesia.

EVA dianggap sebagai satu-satunya ukuran kinerja keuangan kompleks yang mempertimbangkan seluruh biaya pembiayaan dalam konteks penciptaan nilai perusahaan, atau dapat dijelaskan EVA digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, fokus pada penerapan nilai dan hanya dapat mengevaluasi kinerja dari perusahaan. Dengan kata lain, EVA merupakan ukuran sisa pendapatan dari laba operasi dikurangi biaya modal. Dengan cara ini, EVA memungkinkan akademis menemukan peluang investasi. Informasi yang diberikan harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut agar dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan. Bagi manajemen, dalam melakukan analisis kinerja keuangan berupa analisis fundamental dan analisis komprehensif yang nantinya akan dilakukan memberi gambaran umum dasar yang komprehensif tentang status dan pencapaian keuangan.

Ada berapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penulis menganggap hasil dari ketiga rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai

alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Seperti halnya dalam pengelolaan berputar aktiva, berputar aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodic dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berikut pada tabel 1.1 yang menggambarkan posisi keuangan PT Charoen Pokphand, Tbk selama 5 tahun (2018-2022)

Tabel 1.1
PT. Charoen Pokphand
Laba Operasi dan Perubahan
Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasi	Perubahan	
		Rp	%
2018	991.721	-	-
2019	812.279	-179.442	18,09%
2020	920.668	108.389	13,34%
2021	1.455.001	534.333	18,04%
2022	1.190.960	-264.041	18,15%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa laba operasi tahun 2019 sebesar Rp812.279 juta sedangkan tahun 2018 sebesar Rp991.721 juta sehingga ada penurunan Rp179.442 juta atau turun 18,09% sedangkan laba operasi tahun 2020 Rp920.668 juta naik Rp 108.389 juta naik 13,34%. Kemudian tahun 2021, laba operasi Rp1.455.001 juta naik Rp534.333 juta atau naik 18,04% akhirnya laba operasi tahun 2022 Rp1.190.960 juta, turun Rp264.041 juta atau turun 18,15%. Dari informasi tersebut nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tidak sesuai harapan, dikarenakan adanya kerugian pada tahun tertentu.

Penelitian terdahulu oleh Ratih Juwita, Mochamad Rafli dan Antoni (2021) menemukan bahwa Kinerja keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk periode 2016-2020 masih belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis karena EVA bersifat negatif. Kemudian, Natalia Melinda Sarapi, dkk (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2018-2020 menggunakan EVA menghasilkan kinerja yang kurang baik karena belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi ($EVA < 0$). Selanjutnya Maun Yambat, dkk (2022) menemukan bahwa nilai rata-rata EVA perusahaan industri batubara di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020, adalah negatif ini berarti perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya karena nilai EVA bernilai negatif ($EVA < 0$) sehingga dikatakan berkinerja tidak baik.

Penelitian Ni Luh Komang Tri Diah Cintya Devi, dkk (2023) di PT. Angkasa Pura I (Persero) Periode 2018-2022, menyimpulkan bahwa Nilai EVA

positif ($EVA > 0$) pada tahun 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Angkasa Pura I (Persero) dalam keadaan baik karena perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas investasi yang dilakukan. Sementara pada tahun 2020-2022 menghasilkan nilai EVA negatif ($EVA < 0$), yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada periode tersebut kurang baik karena perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi investor dan pemegang saham. Kemudian, Erniyati Caronge (2023). meneliti EVA di Bank BTPN, Tbk menemukan $EVA > 0$ artinya perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis. Selanjutnya, Nur Fauziah, dkk (2023) dalam penelitiannya di PT Astra Internasional, Tbk periode 2017-2021) menemukan bahwa kinerja keuangan periode 2017-2021 jika diukur dengan menggunakan EVA memperoleh hasil nilai yang positif, artinya PT. Astra Internasional mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

Penelitian Sepbeariska Manurung (2023) di PT Kimia Farma, Tbk menemukan bahwa kinerja keuangan dengan metode EVA adalah bernilai negatif, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam melakukan kinerjanya. Sedangkan Penelitian Oppie Meisya Tanjung (2024) tentang peran *Economic Value Added* (EVA) sebagai ukuran kinerja manajemen perusahaan dalam era bisnis kontemporer, menyimpulkan bahwa meskipun EVA memberikan wawasan tambahan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada ukuran kinerja tunggal yang secara eksklusif dapat dianggap sebagai yang terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan judul "*Economic Value Added* (EVA) sebagai alternatif untuk

menilai kinerja keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk tahun 2018-2023.”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) sebagai alternatif untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk tahun 2018-2023.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka persoalan penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018-2023?

1.4 Tujuan Dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018-2023.

1.4.2 Kemanfaatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemanfaatan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta menambah pemahaman tentang kinerja keuangan khususnya berkaitan dengan rasio pendapatan operasional, investasi modal dan nilai tambah.

2. Kemanfaatan Praktis

- a. Bagi perusahaan: dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.